



Faktor Rendahnya Self-Efficacy Pada Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Menjahit Dewi

Low Self-Efficacy Factors in Training Participants at the Sewing Dewi Course and Training Institute (LKP)

Sani Susanti ^{1*}, Anugrah Setiawan ², Yolanda Pretty Marpaung ³, Reny Furnawati Sitanggang ⁴, Tri Mawar Sianturi ⁵, Amenobelias Sitepu ⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan,

Email : susanti.sani@gmail.com¹, anugrah91@unimed.ac.id², yolandamarpaung20@gmail.com³, renysitanggang@gmail.com⁴, amenobeliasitepu@gmail.com⁶

Article Info

Article history :

Received : 03-06-2024

Revised : 05-06-2024

Accepted : 07-06-2024

Published : 10-06-2024

Abstract

The challenge of lack of self-confidence for training participants at LKP Dewi who want to open their own sewing business is a complex problem. Apart from involving technical aspects in the field of sewing, these challenges also include psychological, practical and financial aspects. Even if participants have adequate technical skills, doubts about their ability to manage a business, worries about finances, and fear of failure can become obstacles in achieving business success. In this context, a holistic approach that includes mental strengthening, mentoring, business education, and building a solid community is crucial in helping participants overcome their lack of self-confidence and achieve success in their sewing business.

Keywords : *Training Management, Course and Training Institutions, Self-Confidence*

Abstrak

Tantangan kurangnya kepercayaan diri bagi peserta pelatihan di LKP Dewi yang ingin membuka usaha jahit sendiri merupakan permasalahan yang kompleks. Selain melibatkan aspek teknis dalam bidang menjahit, tantangan tersebut juga mencakup aspek psikologis, praktis, dan finansial. Meskipun peserta memiliki keterampilan teknis yang memadai, keraguan tentang kemampuan mengelola bisnis, kekhawatiran terkait finansial, dan ketakutan akan kegagalan dapat menjadi penghambat dalam mencapai kesuksesan bisnis. Dalam konteks ini, pendekatan holistik yang mencakup penguatan mental, pendampingan, pendidikan bisnis, dan membangun komunitas solid menjadi krusial dalam membantu peserta mengatasi kurangnya kepercayaan diri dan meraih kesuksesan dalam usaha jahit mereka.

Kata Kunci : *Manajemen Pelatihan, Lembaga Kursus dan Pelatihan, Kepercayaan Diri*



PENDAHULUAN

Manajemen pelatihan adalah proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan pelatihan untuk mencapai tujuan tertentu. Ini melibatkan identifikasi kebutuhan pelatihan, desain program, pelaksanaan, evaluasi, dan penyesuaian.

Ini melibatkan identifikasi kebutuhan pelatihan, desain program yang sesuai, implementasi pelatihan dengan menggunakan metode dan strategi yang efektif, serta mengevaluasi hasil pelatihan untuk memastikan keberhasilan dan efisiensi program. Manajemen Pelatihan bertujuan untuk memastikan bahwa pelatihan yang diberikan sesuai dengan tujuan organisasi atau institusi dan memberikan dampak positif pada pengembangan individu atau kelompok yang dilatih.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) adalah lembaga yang menyediakan pelatihan dan kursus dalam berbagai bidang, baik untuk peningkatan keterampilan maupun pengembangan karir. Dalam dunia pendidikan dan pengembangan keterampilan, manajemen pelatihan memiliki peran yang tak terbantahkan dalam membentuk individu agar siap menghadapi kompleksitas tantangan di masa depan. Seiring dengan tuntutan pasar yang terus berkembang, terutama dalam sektor industri kreatif seperti bidang jahit-menjahit, Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) menjahit Dewi menempati posisi penting sebagai penyedia layanan pendidikan yang bertujuan untuk memberdayakan individu agar mampu mandiri.

Namun demikian, meskipun LKP Dewi menyediakan pelatihan teknis yang komprehensif dalam bidang jahit, keberhasilan dalam membuka usaha jahit sendiri tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis semata. Faktor psikologis seperti kepercayaan diri memainkan peran krusial dalam menghadapi tantangan yang mungkin terjadi dalam mengelola bisnis mereka sendiri.

Kurangnya percaya diri dapat menjadi batu sandungan besar bagi peserta pelatihan. Meskipun mereka mungkin memiliki keterampilan teknis yang cukup, rasa ragu dan ketidakpastian tentang kemampuan mereka sendiri bisa menghalangi langkah-langkah nyata menuju pembukaan usaha jahit mereka. Ketakutan akan kegagalan atau kekurangan pengetahuan tentang aspek-aspek manajerial bisnis dapat menjadi beban tambahan yang membuat peserta pelatihan meragukan kemampuan mereka sendiri.

Dalam konteks ini, penelitian tentang kurangnya percaya diri peserta pelatihan di LKP Dewi menjadi sangat penting. Ini bukan hanya sekadar mengidentifikasi masalah, tetapi juga menggali penyebabnya secara mendalam. Dengan pemahaman yang kuat tentang faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya percaya diri, LKP Dewi dapat merancang program pelatihan yang lebih holistik, tidak hanya



fokus pada pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan mental dan pemahaman bisnis.

Melalui pendekatan yang berorientasi pada pengembangan pribadi, LKP Dewi dapat membantu peserta pelatihan untuk melewati rintangan-rintangan yang mungkin mereka hadapi dalam membuka usaha jahit sendiri. Dengan begitu, mereka akan lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan yang muncul di dunia bisnis, dan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meraih sukses dalam usaha mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara sebagai pendekatan untuk pengumpulan data. Observasi merupakan proses langsung mengamati objek atau fenomena yang diteliti guna memperoleh data relevan. Wawancara, di sisi lain, merupakan interaksi antara peneliti dan responden yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung. Kombinasi kedua metode ini digunakan untuk memastikan akuisisi data yang komprehensif dan mendalam, memfasilitasi analisis yang lebih baik dan penarikan kesimpulan yang lebih kuat dalam konteks penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan kurangnya kepercayaan diri bagi peserta pelatihan di LKP Dewi yang ingin membuka usaha jahit sendiri bukanlah hal yang bisa dianggap remeh. Ini bukan hanya sekadar persoalan teknis, tetapi juga mencakup aspek psikologis yang kompleks dan praktis dalam memulai dan mengelola bisnis. Bayangkan seseorang yang sudah memiliki keterampilan menjahit yang luar biasa, dengan keahlian dan ketangkasan dalam menangani jarum dan benang, namun ketika mereka mempertimbangkan untuk mengambil langkah besar dengan membuka usaha sendiri, rasa ragu dan kecemasan seringkali menghampiri.

Pertama-tama, banyak dari peserta pelatihan mungkin belum pernah mencoba mengelola bisnis sebelumnya. Bagi sebagian besar dari mereka, membuka usaha jahit adalah langkah pertama mereka di dunia bisnis. Meskipun mereka memiliki bakat dalam bidang jahitan, ketidakpastian tentang bagaimana menjalankan bisnis, mulai dari administrasi hingga pemasaran, bisa menjadi beban tersendiri. Mereka mungkin bertanya-tanya, "Bagaimana cara menjalankan bisnis ini dengan baik?" atau "Apakah saya memiliki pengetahuan yang cukup untuk berhasil?".



Selain itu, meskipun mereka telah menerima pelatihan teknis yang solid, masih ada keraguan dalam benak mereka tentang kemampuan mereka. Meskipun mereka telah menguasai teknik-teknik menjahit, namun masih mungkin bagi mereka untuk merasa tidak yakin apakah mereka bisa menghasilkan produk yang berkualitas atau mengatasi masalah yang muncul selama proses produksi. Ini adalah perasaan yang wajar, tetapi bisa menjadi penghalang besar dalam meraih keberhasilan.

Masalah finansial juga bisa menjadi beban tersendiri. Bagaimana mereka bisa mengelola keuangan usaha dengan baik? Apakah mereka memiliki modal yang cukup untuk memulai? Ketidakpastian tentang aspek finansial ini bisa membuat peserta merasa tidak percaya diri dan ragu untuk melangkah maju. Mereka mungkin khawatir tentang bagaimana mengatur keuangan usaha mereka, termasuk pengeluaran dan pendapatan.

Dan tentu saja, ada ketakutan akan kegagalan. Banyak orang merasa takut bahwa usaha mereka akan gagal, dan ini bisa menjadi beban yang sangat berat. Takut akan kegagalan dapat menghalangi peserta untuk mengambil risiko yang diperlukan dalam memulai usaha jahit mereka. Mereka mungkin merasa cemas tentang apa yang akan terjadi jika usaha mereka tidak berjalan sesuai harapan.

Dampak dari kurangnya kepercayaan diri ini bisa sangat menghambat. Peserta mungkin enggan untuk mencoba hal-hal baru atau mengambil risiko yang diperlukan untuk meraih kesuksesan. Mereka juga mungkin merasa kurang termotivasi untuk bekerja keras dan mencapai tujuan mereka. Rasa tidak percaya diri dapat membuat mereka merasa tidak mampu menghadapi tantangan dan menghambat kreativitas mereka dalam menciptakan produk-produk baru.

Namun, ada harapan. Dengan pendekatan yang holistik dan beragam, LKP Dewi bisa membantu peserta mengatasi tantangan ini. Misalnya, penguatan mental melalui dukungan dan pembinaan bisa memberikan pondasi yang kuat bagi peserta. Sesi pelatihan khusus yang fokus pada pengembangan kepercayaan diri dapat menjadi langkah awal yang baik.

Selain itu, pendampingan dan mentoring dari mereka yang telah sukses dalam usaha jahit sendiri dapat memberikan inspirasi dan motivasi yang dibutuhkan. Mendengarkan cerita sukses dan belajar dari pengalaman orang lain bisa menjadi sumber motivasi yang besar. Dan tentu saja, pendidikan bisnis tambahan akan membantu peserta memahami aspek-aspek bisnis yang terkait dengan menjalankan usaha jahit.

Tidak ketinggalan, membangun komunitas yang solid di antara peserta pelatihan juga sangat penting. Dengan saling mendukung dan berbagi pengalaman, peserta akan merasa lebih percaya diri



dalam menghadapi tantangan. Dengan adanya dukungan dari sesama peserta dan instruktur, mereka akan merasa lebih termotivasi untuk mencapai tujuan mereka.

Dengan semua ini, LKP Dewi memiliki potensi untuk membantu peserta mengatasi rasa tidak percaya diri mereka dan meraih kesuksesan dalam usaha jahit mereka. Ini bukan hanya tentang pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga tentang membangun kepercayaan diri, motivasi, dan pengetahuan bisnis yang diperlukan untuk berhasil dalam dunia bisnis yang kompetitif.

KESIMPULAN

Tantangan kurangnya kepercayaan diri bagi peserta pelatihan di LKP Dewi yang ingin membuka usaha jahit sendiri merupakan hal yang kompleks karena melibatkan aspek psikologis, praktis, dan finansial. Meskipun mereka memiliki keterampilan teknis dalam menjahit, keraguan tentang kemampuan mengelola bisnis, kekhawatiran finansial, dan ketakutan akan kegagalan dapat menghambat langkah mereka menuju kemandirian dan kesuksesan. Namun, dengan pendekatan holistik yang mencakup penguatan mental, pendampingan, pendidikan bisnis, dan membangun komunitas solid, LKP Dewi dapat membantu peserta mengatasi rasa tidak percaya diri dan meraih kesuksesan dalam usaha jahit mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Tanpa bantuan dan dukungan mereka, artikel ini tidak akan terwujud dengan baik. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membaca dan memberikan masukan atas artikel ini. Masukan dari pembaca sangat berharga bagi saya untuk terus meningkatkan kualitas tulisan di masa depan. Akhir kata, semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, E. R., & Widiastuti, N. (2018). Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit dalam Memperkuat Manajemen Pemberdayaan Masyarakat di Desa Padalarang. *Jurnal Com-Edu*, 1 (2).
- Fitri, M., & dkk. (2023). Peran Pengelola dalam Meningkatkan Keterampilan Wirausaha Warga Belajar Melalui Kursus Menjahit di LKP Adi Busana Kota Bekasi Barat. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10 (11).
- Meilasari, R. D., & dkk. (2022). Manajemen Manufaktur LKP Rumah Jahit Ilham Kharisma di Kota Padangsidimpuan. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6 (1).
- Tamsuri, A. (2022). Literatur Review Penggunaan Kirkpatrick Untuk Evaluasi Pelatihan di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2 (8).



Tiyaningsih, O. A. (n.d.). Hubungan Antara Pelatihan Motivasi Menjahit Level III Dengan Motivasi Berwirausaha Warga Belajar Di Lembaga Kursus dan Pelatihan Modes Al-Amin Tanjungsari Kota Blitar. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya* .

Widiastuti, E. H., & dkk. (2017). IbM Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Penjahit Garmen di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. *Majalah Ilmiah Pawiyatan* , 24 (2)